

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak menjadi terlalu pendek untuk seusianya. Menurut World Health Organization (2017), Indonesia berada di urutan ke empat terbesar dengan masalah stunting di dunia dengan prevalensi yaitu 36% atau hampir 8,8 juta balita stunting. Hasil survey kesehatan Indonesia tahun 2023 mencatat prevalensi stunting sebesar 21,5% dan telah terjadi penurunan prevalensi stunting selama 10 tahun terakhir yaitu pada tahun 2013-2023. Prevalensi stunting di Jawa Timur pada tahun 2023 sebesar 17,7%, angka ini sudah menunjukkan penurunan dimana pada tahun 2022 yaitu sebesar 19,2%. Prevalensi stunting di Kabupaten Gresik pada tahun 2023 sebesar 15,4%. Sedangkan prevalensi stunting di Desa Kedamean pada tahun 2022 sebesar 11,5%, dan pada tahun 2023 yaitu sebesar 5,8%. Meskipun sudah terjadi penurunan, stunting masih menjadi tantangan pemerintah karena target dalam RPJMN 2020-2024 yang menargetkan prevalensi stunting sebesar 14% pada tahun 2024.

Stunting disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor penyebab langsung dari stunting berupa asupan gizi dan penyakit infeksi, sedangkan faktor penyebab tidak langsung berupa pola pengasuhan yang kurang baik, terbatasnya layanan kesehatan, masih kurangnya akses rumah tangga atau keluarga ke makanan bergizi, kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi. (Adriani dkk, 2022). Pola pengasuhan yang kurang baik termasuk kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi. Ibu dengan pengetahuan gizi yang kurang menyebabkan ketidaktepatan sikap dan tindakan ibu dalam memberikan makanan untuk anaknya (kesesuaian antara jenis, bentuk, jumlah, dan frekuensi pemberian dengan usia bayi), sehingga anak berpeluang menjadi malnutrisi dan berakhir menjadi anak stunting. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu terhadap sikap dan tindakan ibu (Sjawie dkk, 2019). Penelitian lainnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi stunting pada balita, menyatakan bahwa balita dengan pengetahuan ibu tentang gizi yang kurang berisiko 4,720 mengalami stunting dibandingkan balita dengan pengetahuan ibu tentang gizi yang cukup (Aini dkk, 2018).

Masalah gizi stunting dapat menghambat perkembangan anak, dengan dampak negatif yang akan terjadi dalam kehidupan selanjutnya. Dalam jangka pendek, anak akan mengalami hambatan dalam perkembangan kognitif dan motorik, rentan terhadap penyakit diare, infeksi saluran atas (ISPA). Sedangkan, dalam jangka panjang anak

akan mengalami penurunan konsentrasi dan prestasi belajar, penurunan produktivitas kerja saat dewasa, dan memiliki risiko yang lebih besar untuk terkena penyakit tidak menular seperti diabetes, obesitas, penyakit jantung (Siswati, 2018).

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mencegah dan mengatasi masalah gizi adalah dengan menyadarkan masyarakat terkait permasalahan gizi yang terjadi. Kegiatan yang dapat dilakukan adalah dengan pemberian penyuluhan gizi. Penyuluhan gizi dilakukan dengan cara menyampaikan materi terkait kesehatan dan gizi. Dengan penyuluhan gizi, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan dan gizi. Pengetahuan yang meningkat dapat membawa pengaruh positif terhadap sikap, dan keterampilan dalam rangka meningkatkan status gizi individu dan masyarakat secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dianna dkk (2020) yang menyatakan bahwa ada perbedaan pengetahuan ibu dalam mencegah stunting sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan gizi dengan media leaflet.

Dalam melakukan penyuluhan gizi dibutuhkan media sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi. Menurut Notoatmodjo (2012), leaflet adalah bentuk penyampaian informasi atau pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat, isi informasi dapat dalam bentuk kalimat maupun gambar atau kombinasi. Penggunaan leaflet dalam penyampaian informasi kesehatan dimana memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kesadaran dan penguasaan terhadap materi yang diberikan.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hikmah, dkk (2022) menyatakan bahwa karakteristik responden pada masyarakat desa yaitu memiliki rata-rata pendidikan terakhir ibu berada pada jenjang SMP dan SMA serta rata-rata pekerjaan ibu yaitu sebagai IRT. Desa Kedamean termasuk dalam wilayah pedesaan dan dapat dikatakan memiliki karakteristik responden yang sama pada penelitian sebelumnya. Berdasarkan hasil pengamatan, pengetahuan ibu balita di Desa Kedamean masih kurang. Hal ini dilihat dari hasil wawancara atau bertanya kepada beberapa ibu balita tentang pengetahuan terhadap stunting dan pencegahannya. Di Desa Kedamean juga telah dilakukan pemberian penyuluhan, namun dalam pelaksanaannya terkadang hanya menggunakan ppt. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh penyuluhan gizi dengan media leaflet terhadap pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu balita usia 6-24 bulan dalam mencegah stunting di Desa Kedamean Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah “Bagaimana perbedaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu balita usia 6-24 bulan dalam mencegah stunting sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan gizi dengan media leaflet di Desa Kedamean Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan perbedaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu balita usia 6-24 bulan dalam mencegah stunting sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan gizi dengan media leaflet di Desa Kedamean Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk

- a) Menganalisis perbedaan pengetahuan ibu balita usia 6-24 bulan dalam mencegah stunting sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan gizi dengan media leaflet di Desa Kedamean Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik.
- b) Menganalisis perbedaan sikap ibu balita usia 6-24 bulan dalam mencegah stunting sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan gizi dengan media leaflet di Desa Kedamean Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik.
- c) Menganalisis perbedaan keterampilan ibu balita usia 6-24 bulan dalam mencegah stunting sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan gizi dengan media leaflet di Desa Kedamean Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi dalam perencanaan program upaya penurunan stunting yaitu dengan pemberian penyuluhan gizi.
- b) Sebagai tambahan pengetahuan berdasarkan hasil penelitian dan sebagai bahan atau sumber data untuk penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a) Sebagai tambahan pengetahuan, dan wawasan serta untuk menambah pengalaman penulis dalam hal penerepan teori.

- b) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perbedaan positif pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan responden dalam mencegah stunting.